



PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Yusuf Arief Budiman

yusufarifbudiman04@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Lia Ira Sahara

dosen02049@unpam.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang

Korespondensi penulis: *yusufarifbudiman04@gmail.com*

Abstrak. *This study aims to analyze the effect of Capital Intensity, Company Size, and Financial Distress on tax aggressiveness in manufacturing companies within the non-cyclical industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019–2023. Using a quantitative approach with secondary data from annual financial reports, the study applied purposive sampling, resulting in 19 companies over five years, yielding 95 observations. The findings reveal that Capital Intensity, Firm Size, and Financial Distress collectively influence tax aggressiveness. Partially, Capital Intensity negatively affects tax aggressiveness, Firm Size shows no significant impact, while Financial Distress also has a negative effect. These results indicate that internal company characteristics significantly shape corporate tax strategies, suggesting that companies with higher capital intensity or facing financial distress tend to be less aggressive in tax planning. This research highlights the importance of considering firm-specific factors in understanding corporate tax behavior.*

Keywords: *Capital Intensity; Company Size; Financial Distress; Tax Aggressiveness.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, teknik purposive sampling menghasilkan 19 perusahaan selama lima tahun dengan total 95 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress* secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan *Financial Distress* berpengaruh negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik internal perusahaan berperan penting dalam membentuk strategi pajak, di mana perusahaan dengan intensitas modal tinggi atau mengalami kesulitan keuangan cenderung kurang agresif dalam perencanaan pajak.

Kata Kunci: *Capital Intensity; Ukuran Perusahaan; Financial Distress; Agresivitas Pajak*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan suatu hal yang memaksa atau wajib dipatuhi oleh setiap warga negara. Menurut pasal 1 Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan: “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat.”. Dari bunyi pasal diatas dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah negara, karena pajak merupakan sumber utama pendapatan negara. Pajak berperan sebagai sumber utama pendapatan bagi pemerintah. Namun, bagi perusahaan sebagai wajib pajak, pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih (Puteri, 2024). Pandangan ini mendorong perusahaan untuk berupaya menekankan beban pajak, baik secara legal maupun illegal.

Tax Avoidance adalah upaya penghindaran pajak secara sah menurut undang – undang sehingga tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan undang – undang perpajakan yang berlaku (Puspitasari & Njit, 2022). Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan cara memanfaatkan kelemahan peraturan perundang – undangan tentang perpajakan yang bertujuan untuk meminimalisasikan total pajak, sehingga pajak yang dibayarkan akan menurun. PT. Bantoel Internasional Investama Tbk., anak perusahaan British American Tobacco (BAT), diduga terlibat dalam praktik penghindaran pajak di Indonesia. Menurut laporan dari *Tax Justice Network*, antara tahun 2013 – 2015, Bantoel menerima pinjaman dari perusahaan afiliasi di Belanda, Rothmans Far East BV, untuk pembiayaan ulang utang bank serta pembelian mesin dan peralatan. Pembayaran bunga atas pinjaman ini mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit (Oktaviana, Rizky dkk., 2022). Akibatnya, negara diperkirakan menderita kerugian hingga \$14 juta per tahun.

Praktik *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah *Capital Intensity* atau intensitas modal merupakan suatu aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang saling berkaitan antara investasi dalam bentuk aset tetap dan persediaan (Hanim & Adi, 2022). *Capital Intensity* merupakan ukuran sejauh mana perusahaan mengalokasikan sumber dayanya untuk investasi dalam aset tetap (Marta & Nofryanti, 2023). Semakin banyak aset tetap yang diinvestasikan oleh perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak. Faktor kedua adalah Ukuran perusahaan, faktor ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan dan merupakan salah satu fakto yang mempengaruhi perolehan laba (Cahyo & Napisah, 2023). Ukuran Perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil, yang di dasarkan pada total aset, tingkat penjualan, serta nilai pasar saham yang dimiliki (Arinda, Gusti dkk., 2022). Biasanya perusahaan besar memiliki aktivitas operasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil, hal ini mendorong perusahaan besar memanfaatkan kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak. Faktor ketiga adalah *Financial Distress* atau ketidakmampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk menyanggupi kewajibannya seperti melunasi hutang dalam jangka pendek dan solvabilitas merupakan bentuk munculnya *financial distress*. Perusahaan mengalami *financial distress* ketika magin laba negative dalam waktu beberapa tahun (Siburian & Siagian, 2021). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan berpotensi memanipulais kebijakan akuntansi guna meningkatkan pendapatan operasional untuk mengurangi pengeluaran dalam membayar hutang.

Penelitian mengenai pengaruh *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress* terhadap Agresivitas Pajak di Indonesia masih tergolong terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya cenderung membahas variabel – variabel tersebut secara terpisah tanpa menggabungkannya dalam suatu analisis yang menyeluruh. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk mahasiswa tentang bagaimana tekanan keuangan dapat mempengaruhi keputusan strategis perusahaan, termasuk dalam hal wajib pajak.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan muncul sebagai konsekuensi dari adanya hubungan kerja yang terjalin melalui kotal formal antara dua pihak, yaitu *principal* dan *agent* (Zaki, Amanda dkk., 2023). Pihak *agent* merupakan individu atau entitas yang menerima mandat dari pihak *principal* untuk menjalankan seluruh kegiatan atas nama *principal*, dimana dalam hal ini *agent* memiliki wewenang sebagai pengambil keputusan. Dalam hubungan ini, hak dan kewajiban kedua belah pihak diatur dalam perjanjian kerja yang menguntungkan satu sama lain. Teori ini berkembang

untuk mengkaji dinamika hubungan kerja tersebut, termasuk potensi konflik kepentingan yang dapat muncul akibat perbedaan tujuan dan preferensi antara kedua pihak. Teori keagenan juga membahas secara mendalam mengenai adanya keterbatasan informasi yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan (Promika, 2024). Keterbatasan ini muncul karena adanya asimetri informasi, di mana manajemen yang menjalankan operasional perusahaan sering kali memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi internal dibandingkan dengan pemegang saham. Adanya asimetri informasi antara manajemen sebagai *agent* dan pengguna laporan keuangan, termasuk pemegang saham sebagai *principal*, dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik agresivitas pajak tanpa diketahui secara langsung oleh pihak eksternal (Fiana, Sevty dkk., 2021).

Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif merupakan teori yang menjelaskan praktik akuntansi dengan actual yang dilihat melalui sudut pandang manajemen yang secara sukarela menerapkan prosedur akuntansi tertentu, serta menjelaskan bagaimana standar dan peraturan akuntansi mengalami perubahan seiring waktu (Wulandari, 2022). Teori ini menitikberatkan pada penggunaan metode empiris dan deskriptif dalam mengkaji berbagai fenomena akuntansi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih nyata tentang praktik akuntansi dalam kehidupan ekonomi (Promika, 2024). Pendekatan ini berusaha menjelaskan bahwa praktik akuntansi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kebijakan perusahaan, serta kebutuhan para pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan. Selain itu, teori akuntansi positif juga meneliti bagaimana informasi akuntansi yang dihasilkan digunakan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Pihak – pihak ini dapat mencakup pemegang saham, kreditur, regulator, maupun perusahaan itu sendiri. Teori ini juga menjelaskan bahwa perusahaan berupaya meminimalkan biaya kontrak melalui pemilihan prosedur dan kebijakan akuntansi yang efisien (Rafida & Pratami, 2023). Salah satu bentuk efisiensi adalah agresivitas pajak, di mana perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu untuk mengurangi beban pajak.

Capital Intensity

Capital Intensity adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan aset tetapnya, menunjukkan besaran investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan dalam menghasilkan laba (Marta & Nofryanti, 2023). Investasi pada aset tetap tersebut akan menghasilkan beban depresiasi. Dalam hal ini depresiasi bisa mengurangi laba perusahaan yang dapat dijadikan dasar perhitungan perpajakan. *Capital Intensity* dihitung menggunakan rumus *Capital Intensity ratio* dengan cara membagi total aset tetap dengan total aset keseluruhan. Rumus ini digunakan untuk mengetahui besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap.

$$CIR = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Sterling & Christina Silvy (2021) Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan skala operasional yang dimiliki perusahaan, yang dapat diukur melalui total aset yang dikuasai serta tingkat penjualan yang berhasil dicapai dalam suatu periode tertentu. Total aset yang dimiliki perusahaan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kematangan atau kedewasaan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Semakin besar jumlah total aset yang dimiliki, semakin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mengalami pertumbuhan yang

stabil dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \times \text{Total Aset}$$

Financial Distress

Financial Distress merupakan kondisi memburuknya kinerja keuangan perusahaan secara signifikan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau berada dalam proses likuidasi (Hidayat, Taufik dkk., 2024). Kondisi ini muncul ketika perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran kepada kreditur (Yahya, Adibah dkk., 2023). Berikut adalah rumusnya:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah sebuah upaya untuk mengawasi pajak yang seharusnya dibayarkan dengan cara mengurangi penghasilan kena pajak yang tersedia melalui peraturan pajak. Menurut (Widiantari, Komang dkk., 2024) Pemerintah akan mengalami kerugian yang terus menerus jika perusahaan menerapkan strategi perpajakan yang agresif, yang tentunya dapat mengurangi pendapatan negara. Agresivitas pajak diukur dengan memakai *Effective Tax Rate (ETR)* dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023 yang masuk dalam kriteria. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor *consumer non cyclicals* tahun 2019 – 2023. Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil berjumlah 130 perusahaan, akan tetapi setelah melalui proses eliminasi berdasarkan kriteria yang diperlukan, hanya 19 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sehingga penelitian ini menghasilkan 95 data observasi.

Proses pengolahan dan analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *statistic software Eviews 12* dan menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara *time-series* dan *cross-series*. Sebelum pengujian regresi dilakukan, data diuji terlebih dahulu melalui Uji Asumsi Klasik dan Uji Pemilihan Model untuk memastikan bahwa data layak dianalisis. Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Simultan (Uji F), Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*), dan Uji Parsial (Uji T) untuk menguji signifikansi dan kekuatan hubungan antar variabel independen dan dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

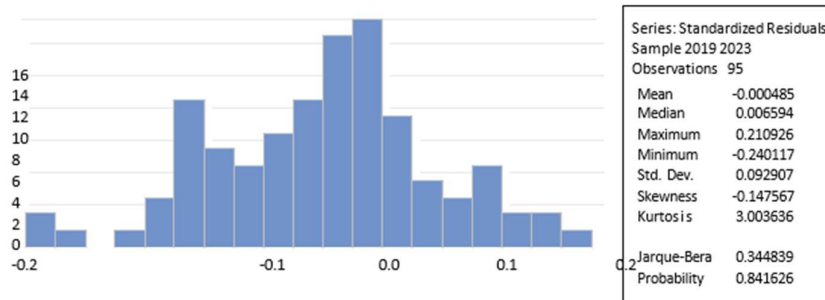
Alasan peneliti memilih perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* dikarenakan sektor ini terdiri dari perusahaan yang memproduksi atau menjual barang serta jasa yang dibutuhkan secara rutin oleh konsumen, seperti makanan, minuman, obat – obatan, produk perawatan pribadi, dan perlengkapan rumah tangga. Sektor ini dikenal memiliki stabilitas permintaan yang tinggi, sehingga sering dianggap sebagai pilihan investasi yang lebih aman dan stabil. Oleh karena itu, sektor ini sering dilihat sebagai pilihan yang lebih konservatif dalam portofolio investasi, terutama dalam kondisi pasar yang tidak pasti. Total jumlah populasi sebanyak 130 perusahaan sektor *consumer non-cyclical*, kemudian dieliminasi sesuai kriteria yang peneliti butuhkan dan memperoleh sebanyak 19 perusahaan dan dikalikan dengan jumlah periode penelitian 2019 – 2023, maka total sampel menjadi 95 sampel.

Hasil Estimasi Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan pengujian, yakni Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM) karena mampu mengakomodasi adanya heterogenitas individu pada data. Selanjutnya, hasil Uji Hausman mengindikasikan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM), dengan pertimbangan bahwa perbedaan antar unit bersifat acak serta tidak berkorelasi dengan variabel independen. Tahap akhir, yaitu Uji Lagrange Multiplier, kembali memperkuat temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih unggul dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis regresi panel pada penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM), yang selanjutnya dijadikan dasar dalam tahap pengolahan data.

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2.	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3.	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Uji Normalitas



Berdasarkan hasil pengujian normalitas, pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria bahwa data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas $>0,05$. Dari hasil uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai Jarque-Bera probability sebesar 0,841626 dimana nilai

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data terdistribusi secara normal

Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.101359	Mean dependent var	0.083345
Adjusted R-squared	0.071733	S.D. dependent var	0.076170
S.E. of regression	0.073387	Sum squared resid	0.490095
F-statistic	3.421327	Durbin-Watson stat	1.645072
Prob(F-statistic)	0.020551		

Dari hasil Uji F diatas menunjukkan nilai perbandingan F- hitung dengan F-kritis diperoleh $df_1 = k$ (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen) – 1 yaitu $4 - 1 = 3$. Sementara $df_3 = n$ (jumlah data) – k (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen) yaitu $19 - 4 = 15$, dengan alpha (α) = 0,05 sehingga diketahui nilai F-Table sebesar 3,421327. Maka hasil dari F- hitung secara simultan sebesar 3,421327 lebih besar dari F-Table ($3,421327 > 3,79$). Kemudian Prob (F-statistic) sebesar 0,020551 maka dapat disimpulkan bahwa Prob (F-statistic $0,020551 < 0,05$). Sehingga variabel *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* secara bersama – sama mempengaruhi variabel agresivitas pajak.

Uji Koefisien Detrminasi (*Adjusted R*²)

Weighted Statistics			
R-squared	0.101359	Mean dependent var	0.083345
Adjusted R-squared	0.071733	S.D. dependent var	0.076170
S.E. of regression	0.073387	Sum squared resid	0.490095
F-statistic	3.421327	Durbin-Watson stat	1.645072
Prob(F-statistic)	0.020551		

Hasil dari Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²) adalah sebesar 0,071733 menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress* secara bersama – sama mampu menjelaskan pengaruh terhadap agresivitas pajak sebesar 7,17% variasi dalam agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya sebesar 92,83% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini, seperti kebijakan manajemen, struktur kepemilikan, atau kondisi eksternal perusahaan.

Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.843446	0.376172	2.242184	0.0274
X1	-0.212064	0.088336	-2.400656	0.0184
X2	-0.016664	0.012051	-1.382766	0.1701
X3	-0.015784	0.006647	-2.374549	0.0197

Berdasarkan hasil Uji Parsial atau Uji T menunjukkan bahwa *Capital Intensity* memiliki nilai probabilitas 0,0184 dimana nilai signifikan $< 0,05$ atau $0,0184 < 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $-2,400656 < 2.00758$. Artinya *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Selanjutnya, Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas 0,1701 dimana nilai signifikan $> 0,05$ atau $0,1701 > 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $-1,382766 < 2.00758$. Artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan, *Financial Distress* memiliki nilai probabilitas 0,0197 dimana nilai signifikan $< 0,05$ atau $0,0197 < 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $-2,374549 < 2.00758$. Artinya *Financial Distress* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

HASIL PEMBAHASAN ALASAN DARI PENELITIAN

Capital Intensity secara signifikan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan aset tetap cukup besar akan berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang akan dibayar, karena semakin besar asset/kekayaan suatu perusahaan maka beban penyusutan untuk aset tetap tersebut akan semakin besar, sehingga beban penyusutan aset tersebut akan mengurangi *income/laba* dari perusahaan (Pasaribu et al., 2025). Jika *income/laba* perusahaan rendah/menurun maka pajak yang akan dibayarkan otomatis akan berkurang. Beban penyusutan ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak sebagai upaya untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung (Arianti & Majidi, 2023)

Ukuran tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, maka dapat dinyatakan hipotesis kedua ditolak. Karena praktik penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan tanpa melanggar peraturan perundang – undangan, meskipun tindakan ini sering kali bertentangan dengan ketentuan fiskus. Praktik ini tidak hanya dilakukan oleh perusahaan berskala besar, tetapi juga berpotensi dilakukan oleh perusahaan menengah maupun kecil (Arisandi & Kuntandi, 2024).

Financial Distress berpengaruh negatif terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. Semakin tinggi tingkat *financial distress*, maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan, sehingga hipotesis keempat diterima. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung lebih memprioritaskan upaya pencairan sumber pendanaan alternatif, seperti pinjaman atau restrukturasi keuangan, dibandingkan dengan menerapkan strategi penghindaran pajak yang berisiko menimbulkan sanksi dari otoritas perpajakan dan berpotensi memperburuk kondisi likuiditas perusahaan (Arianata & Handayani, 2025). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *financial distress* yang dialami perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak, karena manajemen akan lebih fokus pada kepatuhan terhadap peraturan perpajakan guna menjaga kelangsungan dan stabilitas operasional perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode tahun 2019 – 2023 yang memuat 19 perusahaan yang masuk dalam kriteria, serta terdapat 95 sampel diperoleh bahwa:

1. *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress* terbukti secara empiris, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
2. *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
4. *Financial Distress* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut antara lain: 1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress*; 2. Jumlah sampel yang diperoleh hanya sebanyak 19 perusahaan; dan 3. Periode pengamatan yang digunakan terbatas pada lima tahun saja, yaitu tahun 2019 – 2023.

Saran

Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan agar cakupan variabel independen yang digunakan dapat diperluas, misalnya dengan menambahkan variabel – variabel lainnya. Penambahan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana faktor – faktor internal maupun eksternal perusahaan berperan dalam memengaruhi keputusan terkait penghindaran pajak. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi. Kehadiran variabel moderasi dapat membantu mengidentifikasi apakah terdapat faktor yang mampu memperkuat atau justru melemahkan hubungan antarvariabel yang sedang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian akan mampu memberikan penjelasan yang lebih mendalam tidak hanya mengenai adanya hubungan tersebut, tetapi juga alasan di balik terjadinya hubungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianata, F., & Handayani, P. (2025). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme Akuntansi, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Menggunakan Metode Kuantitatif. *Riset Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 6(1), 2721–4109. <https://doi.org/10.30812/rekan.v6i1.4908>
- Arianti, B. F., & Majidi, L. M. S. (2023). Analisis Intensitas Modal, Biaya Utang, Dan Komisaris Independen Pada Agresivitas Pajak. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 60. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2371>
- Arinda, G. A. M., Suryantari, E. P., & Pradnyani, N. L. P. S. P. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN TAHUN 2017-2021. *JAMAS (Journal of Applied Management and Accounting Science)*, 4(1), 36–45. <https://doi.org/10.51713/jamas.v4i1.69>
- Arisandi, B., & Kuntandi, C. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Neraca*, 2(3), 428–441. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i3.1209>
- Fiana, S., Permata, I., Nugroho, R., & Susilowati, H. (2021). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, MANAJEMEN LABA DAN KECAKAPAN MANAJEMEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *INFO ARTHA*, 5(2), 93–107.
- Hanim, F., & Adi, S. W. (2022). PENGARUH SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA TAHUN 2016-2019. *E-QIEN Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 337–347. <https://doi.org/10.34308/eqien.v9i1.379>

- Hidayat, T., Yahya, A., Heruwanto, J., & Wibowo, R. (2024). Peran Leverage sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(02), 237–250. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1582>
- K.M, C., & N, N. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 14–32.
- Marta, D., & Nofryanti, N. (2023). PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 28(1), 55–65. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i1.756>
- Oktaviana, R., Wijaya, L. R. P., & Dewi, D. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 16(2), 102–117. <https://doi.org/10.25181/esai.v16i2.2542>
- Pasaribu, T. N., Dalimunthe, H., & Muliana br Sebayang, M. (2025). Pengaruh Likuiditas dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *Jurnal Global Ilmiah*, 2(8), 2020–2023.
- Promika, A. (2024). ANALISIS MENDALAM KONSEP TEORI AKUNTANSI DALAM BISNIS MODERN: IMPLIKASI UNTUK KUALITAS INFORMASI KEUANGAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN. *JAKPT (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan)*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.540>
- Puspitasari, T. O., & Njit, T. F. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 2(1), 51–66. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- Puteri, N. C. (2024). PENGARUH KOMITE AUDIT DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022). *Indonesian Journal of Management Studies (I J M S)*, 2(3), 1. <https://dmi-journals.org/ijms/index>
- Rafida, W., & Pratami, Y. (2023). Pengaruh Financial Distress, intensitas modal, leverage, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *JAFAR (Journal of Islamic and Accounting Research)*, 2(1), 61–73.
- Siburian, T. M., & Siagian, H. L. (2021). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 78–89. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1045>
- Sterling, F., & Christina Silvy. (2021). UMUR PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 1(3), 207–220. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinadi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Widiantari, K. S., Kadek, N., & Dewi, L. K. (2024). Agresivitas Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR Dalam Mewujudkan SDG's. *Jurnal EMA*, 9(1), 28–41.
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner*, 6(1), 554–569. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.631>
- Yahya, A., Asiah, N., & Nurjanah, R. (2023). Tax Avoidance in Relationship on Capital Intensity, Growth Opportunities, Financial Distress and Accounting Conservatism. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 154–165. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.56>
- Zaki, A. N., Oktafiyani, M., & Yovita Lenni. (2023). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Tuntang: Perspektif Teori Keagenan. In *JEKOB*S (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33633/jekobs.v2i1.7523>